

**UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER
PADA SEKOLAH BINAAN SMP KECAMATAN KELAM PERMAI**

Ali Rohali

**Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang,
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Sintang Kalimantan Barat
email: alirohali123@gmail.com**

Abstract: This School Action Research (SAR) aimed at improving the teachers' performance in applying cooperative learning model "NHT" as an alternative to solve the problem of low mathematics score on the assisted junior high school at *Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang*. This research was done by using action research design which has been designed by two cycles through the procedures as follows: (1) planning, (2) implementation of action, (3) observation, and 4) reflection in each cycle. After the coaching (cycle 1) the percentage of learning achievements were 66.00% and 70.31%, thus there is an increase of the percentage of achievement and completeness as 16.30% and 18.86%. Then performed second coaching (cycle 2) and obtained the data lessons planning component of 52.25 with the ideal score as 68, so obtained the percentage of achievement as 76.84%. Implementation of learning was 118,75 with the ideal score as 140,00, so that obtained the percentage of achievement as 84,82%. Meanwhile, the teachers' performance score was 171.00 with the ideal score as 208.00, so that the percentage of achievement was 82.21%. Achievement and completeness of mathematics learning score has been increased, for the achievement of 66,00 at cycle 1 to 76,25 cycle 2 so that there was an increase about 12,93%. While the completeness of mathematics learning results of 70.31 (cycle 1) to 84.75 (cycle 2) thus experiencing an increase as 17.09%. From the data that has been obtained, the planning and implementation of learning by teachers with "Number Head Together "(NHT)" model could improve the performance of mathematics teachers which have an impact on improving student's learning achievement. Similarly, the results of classroom supervision action research on math teachers individually by applying the "Number Head Together (NHT)" learning model could improve the performance of teachers, so that the implementation of quality learning impact on improving student's learning achievement.

Keywords: Collaborative Supervision, Mathematical Problems, NHT

Abstrak: Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif "NHT" sebagai alternatif pemecahan masalah rendahnya nilai matematika pada sekolah binaan SMP Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian tindakan (action research) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan 4) refleksi dalam tiap-tiap siklus. Setelah dilakukan pembinaan (siklus 1) persentasi ketercapaian hasil belajar sebesar 66,00% dan 70,31%, dengan demikian ada peningkatan persentasi ketercapaian dan ketuntasan sebesar 16,30% dan 18,86%. Kemudian dilakukan pembimbingan kedua (siklus 2) diperoleh data komponen perencanaan pembelajaran sebesar 52,25 dengan skor ideal 68, sehingga persentasi ketercapaian sebesar 76,84%. Pelaksanaan pembelajaran sebesar 118,75 dengan skor ideal 140,00, sehingga persentasi ketercapaian sebesar

84,82%. Sedangkan kinerja guru dengan skor 171,00 dan skor ideal sebesar 208,00, sehingga persentasi ketercapaian sebesar 82,21%. Ketercapaian dan ketuntasan hasil belajar matematika mengalami kenaikan, untuk ketercapaian sebesar 66,00 (siklus 1) menjadi 76,25 (siklus 2) terjadi peningkatan sebesar 12,93%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar matematika sebesar 70,31 (siklus 1) menjadi 84,75 (siklus 2) dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 17,09%. Dari data yang telah didapatkan, bahwa peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan model "Number Head Together (NHT)" dapat meningkatkan kinerja guru matematika yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan hasil penelitian tindakan supervisi kelas terhadap guru matematika secara individual dengan menerapkan model pembelajaran "Number Head Together (NHT)" dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran makin berkualitas yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Supervisi Kolaboratif, permasalahan matematika, NHT

Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar kualitas guru lebih profesional, mulai dari perencanaan,

Pelaksanaan, dan evaluasi. Profesionalisme guru seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 dan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, dituntut agar memiliki kompetensi dalam menjalankan fungsinya. Salah satu kompetensi yang dituntut adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan penggunaan metode yang paling tepat, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan

agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang.

Pidarta (1992:3) berpendapat bahwa Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah". Peran pengawas sekolah juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, metode dan model pembelajaran yang digunakan sampai dengan evaluasi, sehingga hasil belajar siswa makin meningkat.

Informasi awal yang dapat penulis terima, bahwa sebagian besar guru pada sekolah binaan SMP di Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang adalah rendahnya nilai matematika, baik nilai rerata ulangan harian maupun nilai ulangan semester, padahal upaya yang dilakukan guru sudah maksimal.

Gagne dan Berliner (Ani Tri, 2004:2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana sesuatu organisme mengubah perilaku karena dari hasil pengalaman. Sejalan dengan hal tersebut diungkapkan oleh Sutiarso (2000), bahwa agar pembelajaran dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar

matematika, guru perlu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan, berpikir kritis, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan, serta mengajukan alasan untuk setiap jawaban yang diajukan.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika ini boleh jadi ada kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil peninjauan yang dilakukan Slamet (2006:13) menunjukkan bahwa umumnya proses pembelajaran matematika yang ditemuinya masih dilakukan secara konvensional, drill, bahkan ceramah. Proses pembelajaran seperti ini hanya menekankan pada tuntutan pencapaian kurikulum ketimbang mengembangkan kemampuan belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu dicari model maupun pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Salah satu strategi pembelajaran yang diprediksikan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah pembelajaran kooperatif "NHT". Pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pembelajaran NHT

merupakan sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas dengan bekerjasama antara 4-6 orang dalam satu kelompok, serta menerima pengakuan, reward berdasarkan kinerja akademis kelompoknya (Lie, 2007:18; Slavin, 1983:3; Johnson & Johnson, Holubec, 1994:4).

Metode

Wibowo (2016) mengemukakan metode penelitian adalah suatu hal atau cara yang penting dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan metode inilah suatu penelitian akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian tindakan (action research) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam tiap-tiap siklus. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang dilaksanakan pada Juli-Desember 2017. Subjek penelitian ini

adalah guru matematika di wilayah sekolah binaan peneliti sebanyak empat orang. Sedangkan siswa yang menjadi objek penelitian memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan, motivasi maupun latar belakang pengetahuannya. Tahapan Penelitian (a) Perencanaan, Pada tahapan ini disiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan masalah/kesulitan guru matematika dalam mengelola strategi pembelajaran NHT, (2) fokus diskusi kelompok tentang hal-hal yang terkait dengan strategi pembelajaran NHT, (3) menyiapkan jadwal pelaksanaan supervisi pendampingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, (4) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan supervise kolaboratif, (b) Pelaksanaan tindakan, Pada tahapan ini dilaksanakan supervisi pada setiap guru secara kolaboratif sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu (1) bimbingan terhadap guru dalam perencanaan strategi pembelajaran NHT, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi, (2) bimbingan

terhadap guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di kelas, sesuai dengan pokok bahasan dan materi yang akan diajarkan, (3) bimbingan terhadap guru saat mengevaluasi hasil belajar siswa, (c) Observasi, Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian, (d) Refleksi, Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi. Refleksi dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, kendala-kendala yang menghambat, faktor pendorong, dan alternatif solusinya. Refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output kinerja guru dan hasil belajar siswa. Sumber data penelitian adalah siswa, guru matematika, dan peneliti. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (1) rencana pendampingan, (2) pelaksanaan pendampingan, (3) data hasil observasi, (4) kinerja guru, (5) hasil

belajar matematika, (6) perubahan sikap siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes kinerja guru, dan tes. Adapun instrumen pengumpul data yang digunakan meliputi (1) pedoman observasi, (2) instrumen penilaian kinerja guru, (3) instrumen penilaian hasil belajar siswa, (4) alat-alat dokumentasi sebagai perekam data-data penelitian yang dibutuhkan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategori dan fungsional melalui model analisis interaktif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Refleksi Awal

Dari hasil wawancara terhadap guru matematika (refleksi awal) pada sekolah binaan SMP di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, kemampuan atau kinerja guru sebelum dilakukan pembimbingan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 : Kinerja Guru Matematika sebelum dilakukan Tindakan

Nilai	Aspek Kinerja Guru/ Komponen	Skor	Skor Ideal	Persentasi Ketercapaian
Rerata	a. Rencana Pembelajaran	34,75	68,00	51,10
	b. Pelaksanaan Pembelajaran	77,50	140,00	55,36
	c. Kinerja Guru	112,25	208,00	53,97

Tabel 2 . Kategori dan Kualifikasi Kinerja Guru Matematika

No	Rentang	Kategori	Kualifikasi
1.	0 - 50	Kurang	E
2	51 - 60	Sedang	D
3.	61 - 75	Cukup	C
4	76 - 90	Baik	B
5.	91 - 100	Sangat Baik	A

Pada Tabel 1 dapat terbaca bahwa rerata persentasi ketercapaian kinerja guru matematika pada sekolah binaan hanya mencapai 53.97% meliputi komponen perencanaan pembelajara sebesar 51.10%, dan komponen pelaksanaan pembelajaran sebesar 55.36%. Berdasarkan pada tabel 2 kategori kinerja guru memiliki kategori sedang

Memperhatikan data tersebut diatas, ternyata persentasi ketercapaian komponen perencanaan pembelajaran lebih rendah dibandingkan dengan komponen pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru matematika SMP di Kecamatan Kelam Permai belum begitu baik dalam perencanaan pembelajaran. Komponen perencanaan pembelajaran meliputi : (1)

guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/ silabus dan memperhatikan karakteristik siswa, (2) Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir, (3) guru merencanakan kegiatan yang efektif, (4) guru memiliki sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi/ pendekatan pembelajaran, dan (5) rencana penilaian hasil belajar.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data bahwa persentasi rata-rata skor kinerja terendah adalah kineja guru berkaitan dengan guru menerapkan pendekatan/ strategi pembelajaran yang efektif, guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran, dan guru tidak

menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

Hasil Tindakan Siklus 1

Hasil refleksi awal atau sebelum dilakukan pembimbingan merupakan dasar untuk dilakukan supervisi kelas secara individual pada guru matematika pada sekolah binaan tingkat SMP di Kecamatan Kelam Permai. Hal ini dilakukan untuk membantu guru matematika dalam kesulitan pelaksanaan pembelajaran dengan model "Number Head Together (NHT)" mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru matematika diidentifikasi secara seksama, dan setiap permasalahan yang terjadi dicarikan solusinya pada waktu pelaksanaan pembelajaran dengan instrumen yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan, pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam hal memilih sumber belajar/ media pembelajaran yang harus disiapkan, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Setelah dilakukan pembimbingan, diperoleh data kinerja guru sebagaimana terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kinerja Guru Matematika Setelah dilakukan Tindakan 1

Nilai	Aspek Kinerja Guru/ Komponen	Skor	Skor Ideal	Persentase Ketercapaian
Rerata	a. Rencana Pembelajaran	46,00	68,00	67,65
	b. Pelaksanaan Pembelajaran	86,25	140,00	61,61
	c. Kinerja Guru	132,25	208,00	63,58

Tabel 4. Ketercapaian dan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah dilakukan pembimbingan/ Tindakan 1

No.	Nama Sekolah	Awal		Tindakan 1		Peningkatan	
		Ketercapaian (%)	Ketuntasan (%)	Ketercapaian (%)	Ketuntasan (%)	Ketercapaian (%)	Ketuntasan (%)
1.	SMPN Kelam	56.00	59.38	68.00	71.88	17.65	17.39
2.	SMPN Kelam	57.00	56.25	67.00	68.75	14.93	18.18
3.	SMPN Kelam	58.00	59.38	69.00	75.00	15.94	20.83
4.	SMPN Kelam	50.00	53.13	60.00	65.63	16.67	19.05
	Rerata	55.25	57.03	66.00	70.31	16.30	18.86

Pada tabel 3. Setelah guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Number Head Together (NHT) dan di supervisi kelas, kinerja guru mengalami peningkatan dari 53,97 (tabel 1) menjadi 63,58 (tabel 3), kinerja guru termasuk kategori Cukup dengan kualifikasi C..

Komponen perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 51,10% (tabel 1) menjadi 67.65% (tabel 3) dan komponen pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 55,36% (tabel 1) menjadi 61,61% (tabel 3).

Dari data tersebut, peningkatan perencanaan berdampak langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Demikian pula bahwa peningkatan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut tergambar pada tabel.4 dimana persentasi ketercapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 55.25 % menjadi 66,00 % (16,30 %).. Sedangkan persentasi ketuntasan mengalami peningkatam dari 57,03 % menjadi 70,31 % (18,56 %).

Hasil setelah dilakukan pembingan/ tindakan kedua (Siklus 2)

Data yang diperoleh dari hasil pembimbingan/ tindakan pertama,

dijadikan dasar untuk melakukan supervisi kelas bagi guru matematika sekolah binaan tingkat SMP di Kecamatan Kalam Permai Kabupaten Sintang, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru, mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru diberikan solusi yang kemungkin besar dapat dilaksanakan oleh guru, sehingga pembelajaran berjalan efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah arahan diberikan terhadap guru matematika, selanjutnya melakukan observasi melalui supervisi kinerja guru berikutnya. Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi oleh guru pada umumnya terkait penggunaan sumber/ media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Untuk mengatasi hal tersebut disarankan, agar strategi pembelajaran menggunakan "Number Head Together (NHT)".

Hasil pembimbingan/ tindakan kedua, dapat diperoleh data sebagaimana data pada tabel. 5 berikut ini:

Tabel 5. Kinerja Guru Matematika Setelah Dilakukan Tindakan Pembimbingan/ Tindakan 2.

Nilai	Aspek Kinerja Guru/ Komponen	Skor	Skor Ideal	Persentasi Ketercapaian
Rerata	a. Rencana Pembelajaran	52,25	68,00	76,84
	b. Pelaksanaan Pembelajaran	118,75	140,00	84,82
	c. Kinerja Guru	171,00	208,00	82,21

Tabel 6. Persentasi Ketercapaian dan Ketuntasan Hasil Belajar Tindakan 1 dan tindakan 2

No.	Nama Sekolah	Tindakan 1		Tindakan 2		Peningkatan	
		Ketercapaian	Ketuntasan	Ketercapaian	Ketuntasan (%)	Ketercapaian (%)	Ketuntasan (%)
1.	SMPN 1 Kelam Permai	68.00	71.88	77.00	86.00	11.69	16.42
2.	SMPN 2 Kelam Permai	67.00	68.75	76.00	84.00	11.84	18.15
3.	SMPN 3 Kelam Permai	69.00	75.00	78.00	87.00	11.54	13.79
4.	SMPN 6 Kelam Permai	60.00	65.63	74.00	82.00	18.92	19.97
	Rerata	66.00	70.31	76.25	84.75	13.50	17.09

Memperhatikan data tersebut di atas bahwa kinerja guru mengalami kenaikan dari 63,58% menjadi 82,21%, sedangkan komponen perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 67,65 % (tabel 3) menjadi 76,84 % (tabel 5), dan komponen pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 61,61% (tabel 3) menjadi 84,82% (tabel 5). Terbukti bahwa peningkatan perencanaan pembelajaran berdampak pada peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran.

Pada pembimbingan/ tindakan 2, kinerja guru matematika terkait perencanaan pembelajaran meliputi : (1) guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/ silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, (2) guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual, logis dan mutakhir, (3) guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, (4) guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi/ pendekatan

pembelajaran, dan (5) merencanakan penilaian hasil belajar. Semua aspek dari komponen perencanaan mengalami peningkatan, hal ini terbukti bahwa guru telah merencanakan pembelajaran dengan model “Number Head Together (NHT), dengan memperoleh nilai kinerja sebesar 76,84%.

Disamping itu kinerja guru pada komponen pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 84,82%, yang meliputi aspek: (1) guru memulai pembelajaran dengan efektif, (2) guru menguasai materi pembelajaran, (3) guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran, (4) guru memicu dan/ atau memlihara ketertiban siswa dalam pembelajaran, dan (5) guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Dari data yang telah didapatkan, bahwa peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan model “Number Head Together (NHT)” dapat meningkatkan kinerja guru matematika yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan hasil penelitian tindakan supervisi kelas terhaap guru matematika secara individual dengan menerapkan model pembelajaran “Number Head Together

(NHT)” dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran makin berkualitas yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : (a) Persiapan perencanaan pembelajaran yang memadai, berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran, (b) Pelaksanaan pembelajaran dengan model “Number Head Together (NHT)” berdampak terhadap hasil belajar siswa, (c) Supervisi kelas dengan pendekatan individual dapat meningkatkan kinerja guru matematika pada sekolah binaan tingkat SMP di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Sebagai saran dari penelitian ini adalah (a) Diharapkan guru matematika pada sekolah binaan SMP di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, menyiapkan atau memanfaatkan sumber/ media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan menggunakan strategi yang inovatif, (b) Supervisi kelas agar terus dilaksanakan, baik oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun oleh pemangku kepentingan lainnya.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim dkk 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Imran. 2000. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang:Pustaka Jaya. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*,diunduh<https://eprints.uns.ac.id/9942/1/74521007200905061>.
- Krismanto. 2003. *Langkah-langkah model pembelajaran NHT*, diunduh blogspot.com.
- Krismanto. 2003. *Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta PPG Matematika.
- Krismanto (2003:65), *Model Pembelajaran Tipe NHT*, ridhago.blogspot.com.2013/05.
- Lie. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif*, digilib.unila.ac.id.
- Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. kadding.blogspot.com
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu.2006.*Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta Gajah Mada.
- Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*, Jakarta Bumi Aksara.
- Slavin. 1983. *Belajar Kooperatif*. docplayer.info.30408544
- Suhermi. 2004. *Pembelajaran Kooperatif Model NHT*, digilib.unila.ac.id.
- Sutiarso. 2000. *Problem Solving: Strategi Efektif Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Himpunan Matematika Indonesia. Bandung, ITB.
- Wibowo, D. C. 2016. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Proyek Respon Kreatif di Kelas VIII*. Jurnal Pekan Vol 1 No 1 Tahun 2016 diunduh tanggal 14 Desember 2017.